

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA
INDONESIA TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA BAGI
MAHASISWA VIETNAM**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Diusun oleh:

NGUYEN THI THU HANG

NIM : 201720550211024

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASAJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Februari 2020

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA
TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA BAGI
MAHASISWA VIETNAM**

Diajukan oleh :

NGUYEN THI THU HANG

201720550211024

Telah disetujui

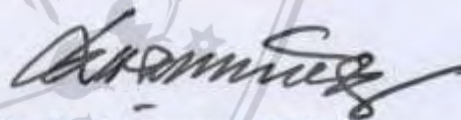
Pada hari/tanggal, Sabtu/29 Februari 2020

Pembimbing Utama,



Dr. Sugiarti, M.Si.

Pembimbing Pendamping,



Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

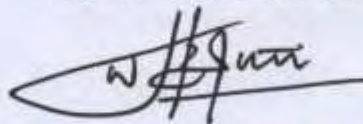
Direktur

Program Pascasarjana

Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh

NGUYEN THI THU HANG

201720550211024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari/tanggal, Sabtu/ 29 Februari 2020

Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

Memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Sugiarti, M.Si.
Sekretaris	: Dr. Hari Sunaryo, M.Si.
Penguji I	: Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd.
Penguji II	: Dr. Arief Budi Wuriyanto, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NGUYEN THI THU HANG**

NIM : **201720550211024**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**


Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA BAGI MAHASISWA VIETNAM** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Februari 2020

Yang menyatakan,


NGUYEN THI THU HANG

KATA PENGANTAR

Terima kasih atas dukungan dari Orang Tua, dosen-dosen dan teman-teman biar penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia tingkat pemula berbasis budaya bagi mahasiswa Vietnam”. Tesis ini merupakan salah satu syarat utama untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (S2) dari Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang.

Dengan selesainya tesis ini, maka dengan penuh hormat penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepala Program beasiswa KNB (Kemitraan Negara Berkembang), yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan gelar magister pendidikan bahasa Indonesia.
2. Dr. Fauzan, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang;
3. Akhsanul In'am, Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan persetujuan pengesahan tesis ini;
4. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan pendukung dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Sugiarti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta waktu untuk berdiskusi selama menjadi pembimbing.
6. Dr. Hari Sunaryo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta waktu kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi pembimbing.
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan banyak wawasan selama masa studi.

Harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi program Pascasarjana, Pendidikan bahasa Indonesia, sebagai penambah wawasan keilmuan. Penulis mohon maaf jika masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan dan penulisan tesis ini.

Malang, 12 Maret 2020

Nguyen Thi Thu Hang



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Talk less, do more”

Persembahan :

1. Ibunda dan Ayahanda, atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilan anaknya.
2. Dosen-dosen, teman-teman di BIPA, Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah memberikan dukungan dan berbagai bantuan kepada penulis.
3. Saudari Anisa dan Saudara Rahman, yang telah memberikan berbagai bantuan kepada Penulis.
4. Teman-teman Mahasiswa Vietnam telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Staff Tata Usaha Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis.
6. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi besar dalam penyusunan tesis ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	3
KAJIAN LITERATUR.....	5
METODE PENELITIAN.....	28
HASIL PENELITIAN.....	34
Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar	35
Desain Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Pemula Berbasis Budaya.....	36
Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Pemula Berbasis Budaya	37
Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Pemula Berbasis Budaya	40
PEMBAHASAN	46
Pembahasan Tahap Analisis.....	47
Pembahasan Tahap Perencanaan.....	49
Pembahasan Tahap Implementasi.....	51
Pembahasan Tahap Evaluasi	52
KESIMPULAN	55
DAFTAR PUSTAKA	57

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA BAGI MAHASISWA VIETNAM

Nguyen Thi Thu Hang

201720550211024

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Malang

Surel: hangnguyen28081992@gmail.com

Abstrak: Pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa berbasis budaya Indonesia merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar yang dipaparkan dengan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar yang dikembangkan ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa pada khususnya dan bagi warga Vietnam pada umumnya. Selain itu, bahasa dan budaya adalah dua faktor yang selalu berjalan bersama, dan memiliki hubungan yang erat. Walaupun budaya adalah sesuatu pengetahuan yang luas tetapi juga sangat dekat dengan kehidupan manusia, makanya penggunaan budaya dalam bahan ajar dengan tujuan untuk pendorong dalam peningkatan keterampilan berbahasa bagi mahasiswa. Melalui bahan ajar ini, diharapkan mahasiswa dapat termotivasi dan mencapai pengetahuan baru tentang budaya di sebuah negara asing sehingga mahasiswa dapat menambahkan nilai-nilai budaya yang positif. Di samping itu, tambahan unsur budaya membuat mahasiswa penasaran dan ingin mencari informasi untuk memahami budaya Indonesia. Bahan ajar berupa produk buku ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia.

Penelitian ini juga memfokuskan kepada dua rumusan yaitu (1) membentuk pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia berbasis kebudayaan Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Vietnam dan (2) tingkat keefektifitasan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis budaya terhadap mahasiswa di Vietnam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini pun menggunakan jenis penelitian ADDIE, dengan langkah-langkah yaitu Analisis, Desain, pengembangan, Implementasi dan evaluasi.

Hasil validasi penelitian pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa berbasis budaya bagi mahasiswa Vietnam memenuhi kriteria valid dengan hasil uji Ahli Isi memperoleh tingkat penilaian 91%, Ahli Desain bertingkat kevalidan sebesar 84%, dan 94% adalah tingkat kevalidan dievaluasi oleh Ahli Pembelajaran. Hasil uji lapangan atau validasi dari kelompok kecil Mahasiswa Vietnam (5 orang) mencapai tingkat kevalidan 85%. Dengan demikian, bahan ajar yang telah disusun terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa produk tersebut mempunyai kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, makanya bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa Vietnam dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Pengembangan, bahan ajar, bahan ajar budaya Indonesia, bahan ajar bagi mahasiswa Vietnam.*

Abstrak: The development of language skills teaching materials based on Indonesian culture is one of the processes to improve teaching and learning activities which are explained by improving Indonesian language learning. The teaching material developed is based on the needs of Indonesian language learning for students in particular and for Vietnamese citizens in general. In addition, language and culture are culture and language are two factors that always go together, and have a close relationship. Although culture is something that is broad knowledge but it is also very close to human life, so the use of culture in teaching materials with the aim to encourage the improvement of language skills for students. Through this teaching material, students are expected to be motivated and achieve new knowledge about culture in a foreign country so that students can add positive cultural values. In addition, additional cultural elements make students curious and

want to find information for understanding Indonesian culture. Teaching materials in the form of integrative Indonesian language skills textbooks based on Indonesian culture.

This research also focuses on two formulations namely (1) the development of Indonesian culture-based Indonesian language teaching materials that are in line with the needs of students in Vietnam and (2) the level of effectiveness of culture-based Indonesian teaching materials for students in Vietnam. The research method used is descriptive with quantitative and qualitative data analysis. This research also uses ADDIE research type, with steps namely Analysis, Design, development, Implementation and evaluation.

The results of the research validation of the development of language-based language skills teaching materials for Vietnamese students meet the valid criteria with the content of the Expert Test results obtained an assessment rate of 91%, Design Expert validation level of 84%, and 94% is the level of validity evaluated by Learning Experts. The results of the field test or validation of a small group of Vietnamese students (5 people) reached a validity level of 85%. Thus, the teaching material that has been compiled there are significant differences. This proves that the product has a high level of validity qualifications, so the Indonesian language-based integrative Indonesian language teaching materials for Vietnamese students can be used in learning activities.

Keywords: *Development, teaching materials, Indonesian cultural teaching materials, teaching materials for Vietnamese students.*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2015 lalu, para pemimpin Asean sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Banyak hal yang menjadi pusat perhatian dalam pengaplikasian MEA, dan salah satunya adalah bahasa. Bahasa menjadi alat utama dalam membangun kerja sama antar negara anggota MEA. Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa penting di lingkungan negara ASEAN, karena negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi besar dalam hal sumber daya alam maupun manusianya. Bahkan di beberapa negara, seperti Vietnam, Jepang, Kanada, dan Korea Selatan, bahasa Indonesia memiliki tempat dalam kurikulum pendidikan mereka. Khususnya negara Vietnam, telah menghadirkan mata kuliah bahasa Indonesia di universitas-universitas dan menjadikannya sebagai bahasa prioritas kedua sejajar dengan bahasa Mandarin, bahasa Jepang, dan bahasa Inggris.

Namun, kehadiran modul-modul pembelajaran bahasa Indonesia yang cocok dengan negara Vietnam masih sangat minim. Beberapa yang ada pun, dinilai masih kurang dalam hal kualitas maupun kuantitas materinya. Kebutuhan pembelajar bahasa Indonesia yang cukup beragam masih belum terpenuhi. Adapun beberapa kebutuhan masyarakat Vietnam dalam mempelajari bahasa Indonesia antara lain, (1) mengenal keragaman budaya Indonesia, (2) menjadi pemandu wisata di Vietnam untuk pelancong dari Indonesia, (3) mempererat hubungan diplomatik, dan (4) menjadi pengajar bahasa Indonesia untuk masyarakat Vietnam.

Terkait dengan kebutuhan berbagai kebutuhan tersebut, maka perlu adanya modul-modul yang memuat materi tentang membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Atas dasar tersebut, peneliti telah melaksanakan survei pada tanggal 16 Desember 2019 tentang kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar, dan hal yang menarik mahasiswa adalah tambah aspek budaya, makanya perlu pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur Vietnam utamanya tingkat pemula. Peneliti akan mengembangkan bahan ajar tertulis yang memuat rincian materi dari kepustakaan bahasa Indonesia. Topik yang akan disajikan berupa tata bahasa Indonesia secara fungsional. Setiap topik disampaikan dalam beberapa pertemuan dengan durasi 180 menit sekali pertemuan.

Isian bahan ajar yang dirancang oleh peneliti akan dilengkapi dengan berbagai bentuk budaya yang didukung oleh konsulat Indonesia di kota Ho Chi Minh, sebagai materi-materi utamanya.

Sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan. Penelitian pertama dilakukan oleh Adnyali (2014) berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar BIPA Kontekstual Berbasis Lokal Bali”*. Penelitian ini berfokus pada kompetensi sederhana yang harus dimiliki oleh penutur asing dalam berbahasa Indonesia yang meliputi bentuk pengucapan salam, cara memperkenalkan diri dan orang lain, menyebutkan bilangan, menyebutkan waktu (jam, hari, tanggal), menyebutkan anggota tubuh dan mendeskripsikan lingkungan sekitarnya. Peneliti mengangkat budaya sehari-hari masyarakat Bali sebagai materi utamanya.

Penelitian kedua oleh Nguyen Thanh Tuan yang berjudul *“Bahan Belajar Tata Bahasa Indonesia Tingkat Dasar”*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa rumusan materi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi (1) ciri-ciri sederhana bahasa Indonesia, (2) sistem fonetik bahasa Indonesia, (3) teori latihan tata bahasa Indonesia, dan (4) kosa kata yang disebut dalam teori dan latihan.

Penelitian ketiga oleh Wuriyanto (2015) berjudul *“Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Budaya sebagai Penguatan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (Pengalaman di USSH Ho Chi Minh City – Universitas Nasional Vietnam)”*. Penelitian ini menyatakan bahwa diperlukan bahan ajar bermuatan *Indonesian Studies* yang beintegrasi dengan bahasa, kebudayaan, system social budaya, politik,

ekonomi, sejarah dan lingkungan hidup untuk menciptakan hubungan yang erat dengan negara ASEAN.

Dengan demikian, adanya berbagai penelitian dengan objek pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa Vietnam. Akan tetapi, dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek kelebihan dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini pengembangan bahan ajar bagi tingkat pemula, mengenai batasan pengetahuan sudah sangat jelas. Kedua, penelitian ini dibentuk berdasarkan standar program bahasa Indonesia bagi penutur asing. Ketiga, tentang bahasa dan pengertian yang digunakan sangat dasar dan memudahkan bagi pelajar. Selain itu, bahan ajar yang disusun juga berkaitan dengan unsur budaya sehari-hari di Indonesia, untuk membantu mahasiswa tambah memahami tentang budaya sebuah negara dalam wilayah Asea Tenggara.

Sesuai dengan paparan tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang kemudian menjadi focus penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah bentuk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kebudayaan Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Vietnam? dan (2) bagaimanakah tingkat keefektivitasan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis budaya terhadap mahasiswa di Vietnam?

Adapun manfaat penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan pengajar bahasa Indonesia di Vietnam sebagai sumber pembelajaran dan pengajaran dalam aspek kebahasaan dan kebudayaan Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pengembang bahan ajar bahasa Indonesia selanjutnya.

KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengembangan Bahan Ajar

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah semua bentuk bahan baik berupa teks, informasi, ataupun alat, dan yang menambilkkan secara utuh kompetensi dan disusun secara sistematis yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012:17).

Menurut Widodo (2008:40) bahan ajar merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh guru yang berisikan materi, metode, batasan-batasan dan alat

evaluasi yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai SK dan KD. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat buku teks utama dan teks penunjang sebagai pelengkap. Buku teks pelengkap fungsinya untuk membantu atau menunjang buku teks utama, sedangkan bentuk teks penunjang berupa teks nonfiksi.

Selain itu, menurut Dick (2009:230) menambahkan bahwa bahan ajar berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana Mulyasa (2006:96) mendefinisikan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Sependapat dengan Widodo, Sunendar (2011:171) dikatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat informasi yang harus dipelajari peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya.

Dari beberapa pendapat tokoh-tokoh dapat disimpulkan bahwa istilah bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang dipergunakan oleh pengajar dalam kegiatan mengajar-belajar dalam kelas. Tujuan bahan ajar disusun untuk mencapai kompetensi dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Penyusun Bahan Ajar

Beberapa tujuan penyusun bahan ajar untuk (1) penyajian materi lebih mudah, (2) sebagai pendamping dalam membimbing siswa. (3) siswa lebih aktif, (4) membangkitkan siswa untuk lebih meminati terhadap membaca.

Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan sendiri oleh pengajar manfaatnya antara lain: (1) bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, (2) pembelajaran lebih inovatif, (3) adanya kegiatan interaksi antara pengajar dengan peserta didik, (4) kegiatan pembelajaran akan semakin menarik. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar menurut pengajar dan siswa masih belum

memenuhi standar sedangkan bahan ajar yang diinginkan adalah bahan ajar yang sesuai dengan kondisi mahasiswa.

2.1.3 Bentuk Bahan Ajar

Di penelitian ini akan dibahas format bahan ajar dalam bentuk: media sederhana, media grafis, media cetak, media audio, media video. Tergantung pada peserta didik akan menggunakan bentuk format yang sesuai dengan keterampilan serta pengetahuan yang disampaikan oleh pengajar.

Media sederhana adalah kelompok bahan ajar dari lingkungan sekitar yang relevan dengan materi pelajaran dan dalam bentuk benda-benda nyata. Media tersebut tidak lengkap karena hanya menampilkan desain visual belaka dan tidak dilengkapi dengan komponen pembelajaran yang lain. Akan tetapi bila di lingkungan sekitar tidak didapat alat peraga, maka guru. Kelebihan dalam format sederhana diantaranya adalah mudah diperoleh di lingkungan sekolah; lebih realistis sehingga mudah dipahami; dan relatif murah serta mampu dikembangkan oleh sekolah.

Media grafis adalah bentuk bahan ajar yang dirangka dalam bentuk gambar dan tulisan hasil gambar dan tulisan tangan. Guru dapat menggambar berbagai bentuk benda yang tidak mungkin diperoleh benda aslinya. Media yang termasuk dalam kelompok media grafik yaitu gambar, kartu, peta, poster dan sketsa dan lain-lainnya. Kelebihan dalam media ini adalah gambar dibuat oleh pengajar,

Bahan ajar cetak merupakan bahan yang ditekankan pada teknis produksi media melalui proses cetak. Media bahan ajar cetak memasuki beberapa media sebagai surat kabar, majalah, buku teks dan lain-lainnya. Media cetak ini dimanfaatkan untuk pengembangan bahan pembelajaran. Kelebihan terhadap format bahan ajar cetak di antara lain adalah melengkapi kegiatan pembelajaran dengan berbagai sumber bahan cetak,

Media audio atau dikatakan bahan ajar audio merupakan bahan yang berkaitan dengan indera pendengaran, macam-macam media termasuk dalam media ini adalah radio, laboratorium bahasa, CD audio pembelajaran. Untuk pembelajaran media audio yang mungkin dapat dikembangkan adalah rekam audio atau program kaset audio. Kaset audio dapat juga dipakai untuk belajar klasikal, kelompok dan perorangan seperti di laboratorium bahasa. kelebihan format bahan ajar ini dengan

lainnya adalah mengembangkan daya imajinasi siswa; guru tidak perlu menyampaikan materi. Terhadap radio dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena daya jangkauannya luas. Terhadap format rekaman dapat diputar berulang, dan dapat dihapus dan diisi ulang. Khusus format laboratorium siswa dapat digunakan belajar dan melatih.

Media video adalah salah satu jenis audio-visual. Format bahan ajar ini termasuk film, televisi, slide suara, permainan simulasi. Syarat dalam format media ini harus bersifat fakta, persoalan, peristiwa serta berita dan fiktif, bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Kelebihan dalam format ini cukup dapat menarik perhatian untuk periode yang singkat, informasi dari materinya dipersiapkan secara matang melalui proses produksi. Selain itu, format bahan ajar tersebut juga bisa menyajikan materi secara dekat dan bergerak. Penyajian format video bisa diatur, contohnya suara bisa dibesar atau dkecilkan, tayangan juga sesuai dengan kebutuhan bisa dihentikan atau dilanjutkan.

Format bahan ajar berbasis komputer adalah format berdasarkan teknologi informatika sudah menghasilkan peralatan canggih yang disebut komputer. Kelebihan dalam format ini adalah dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan pembelajar.

2.1.5 Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar yang masih terbatas. Pengembangan yang dilakukan oleh guru adalah pengembangan bahan ajar integratif berbasis budaya dengan tujuan untuk membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan pengembangan bahan ajar diharapkan kompetensi siswa dapat meningkat.

2.2 Aspek-aspek kebahasaan bahasa Indonesia

2.2.1 Fonologi bahasa Indonesia

Bahasa sebagai sistem bunyi sudah disampaikan oleh peneliti linguistik. Oleh karenanya, bahasa lisan menjadi objek utama untuk mengkaji. Konsekuensi logis dari anggapan ini merupakan cabang-cabang linguistik dasar yang dianalisis seperti morfologi, fonologi, sintaksis, dan semantik, dan sebagainya, memfokuskan pada data-data yang berasal dari bahasa lisan, padahal akan diteliti sesuai dengan

bidangnya masing-masing. Contohnya, pada ahli fonologi akan meneliti tentang bunyi bahasa, dan morfologi memfokuskan pada struktur internal kata, sintaksis mengajikan mengenai cara menyusun kata dalam kalimat, dan lain-lainnya.

Dengan demikian, huruf dalam bahasa Vietnam tidak terlalu beda dengan bahasa Indonesia, tetapi masih ada hal-hal yang diperhatikan untuk melafalkan bahasa Indonesia bagi mahasiswa Vietnam. Ketepatan dalam ucapan atau pelafalan untuk belajar sebuah bahasa baru sangat penting. Adanya beberapa pelafalan vokal bagi mahasiswa Vietnam masih bersalah atau belum jelas. Misalnya, kata /serta/ atau /pergi/ diujarkan tepatnya /sɔ̌[r]ta/ atau /pɔ̌[r]gi/, huruf [r] dalam dua kata yang tersebut akan ditres dan lidah menekuk akan menyentuh di spasi di atas lidah. Sedangkan dalam bahasa Vietnam posisi [r] diletak di depan kata seperti /rõ/ atau /ru/ diujarkan /r[ɔ̌]õ/ atau /r[ɔ̌]u/ , huruf [r] dilafalkan tapi tidak ditreskan. Dan hal tersebut menjadi kebiasaan orang Vietnam, makanya untuk belajar bahasa Indonesia untuk baca [r] dalam kata masih salah. Seperti kesalahan hal tersebut, huruf /s/, /p/ dan /j/ juga diujarkan belum jelas. Namun, kesalahan tersebut masih bisa diperbaiki.

Oleh karenanya untuk pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia diperhatikan untuk menyusun dan menggunakan metode yang bagus dari tahap awal supaya mahasiswa dapat dilatih dan melafalkan dengan tepat.

2.2.2 Keterampilan Berbahasa

2.2.2.1 Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Setiap orang mempunyai potensi-potensi dasar yang lengkap, dan potensi menyimak tentu saja juga ada, tetapi belum pastikan bahwa setiap orang dapat menjadi penyimak yang bagus. Tergantung kemampuannya dan hal-hal yang dipengaruhi oleh unsur di luar jadi akan efektifkan dengan hasil simakan. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu membahas materi yang berkoneksi dengan menyimak lebih dominan dari pada praktiknya. Oleh karenanya, secara teoritis keterampilan menyimak bagi mahasiswa bisa diandalkan, namun di sisi praktik masih jauh dari harapan dalam penerapan keterampilan menyimak.

Untuk meningkatkan keterampilan menyimak bisa dilakukan pembelajaran kontekstual dengan suatu proses yakni pramenyimak, rekontruksi, analisis, dan koreksi. Dan tidak bisa melewati proses mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami dan menilai, mengevaluasi. Adanya materi simakan yang bisa didengarkan adalah berita dari televisi atau di radio, musik atau puisi yang dibacakan dan sastra yang lainnya. Berkaitan antara teori dan melatih, mahasiswa bisa mempunyai kemampuan menyimak yang bagus, dan meningkatkan keterampilan menyimak sendiri maupun mengembangkan diri dalam pembelajaran. Selain itu, unsur-unsur eksternal pun pengaruhi dengan hasil menyimak seperti pengajar, pembimbing, dan tenaga pendidikan yang lain untuk mendapat pengetahuan yang paling baik, menerapkan sikap dan perilaku.

2.2.2.2 Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berhakikat produktif, menurut Tarigan (1993:15) berbicara merupakan kemampuan manusia untuk menyampaikan suatu gagasan, pendapat, ide atau mengekspresikan perasaan melalui bunyi-bunyi artikulasi yang diucapkan. Ruang lingkup kegiatan berbicara sangat luas termasuk kegiatan komunikasi bersifat formal dan informal. Secara jelas, semua kegiatan berbahasa lisan yang membisahkan pembicara dan penyimak meliputi cakupan berbicara.

Adanya beberapa cara untuk menilai yang dilaksanakan untuk menilaikan kemampuan mahasiswa di antaranya: (1) tes bercerita adalah tes yang dilaksanakan dengan metode memberikan soal kepada mahasiswa untuk menceritakan suatu topik berkait dengan pengalaman atau topik tertentu diberikan oleh pengajar. (2) Tes diskusi adalah tes yang mahasiswa dituntut mendiskusikan sebuah topik dengan cara menyajikannya. . Kriteria-kriteria menilaikan nilai dalam tes ini adalah ketepatan dalam menggunakan struktut bahasa, cara menggunakan kosakata, kelancaran menyampaikan pendapat dan kekritisian tentang pendapat peserta lain setelah diskusi.

2.2.2.3 Pembelajaran Keterampilan Membaca

Membaca merupakan tahapan pembangunan kembali isi yang diperoleh pembaca mendapat dalam bacaan (Sherman 1980:15). Proses pembangunan kembali itu bersifat interaktif makanya terjadi proses susunan dan pemeriksa hipotesis. Artinya, isi bacaan disusunkan melalui kelas-kelas makna setelah yang didapatkan. Dari hasil menguji bacaan tersebut si pembaca dapat kesimpulan yang baik.

Seperti kegiatan menyimak kegiatan membaca tidak bisa diamati. Oleh karenanya, untuk penilaian kompetensi mahasiswa tentang tingkat pemahaman dilaksanakan sama kegiatan menyimak. Pendapat-pendapat sebagai berikut tentang kemampuan membaca pemahaman:

- (1) Untuk penilaian kemampuan memahami mahasiswa telah membaca bacaan dapat diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan isinya. (Field 1997:56)
- (2) Selain itu pengajar juga bisa memintakan tes kesimpulan atau tes pendapat mahasiswa tentang isi bacaan karena ini sebagai langkah terakhir adalah pusat proses pemahaman. (Bernhardt 1991:89)
- (3) Menrespons pembaca bisa menilai tingkat pemahaman sebuah teks, yang dijelaskan sebagai (1) menjejarkan, menrespons secara fisik, (2) memilih alternatif seperti topik, data, ukuran teks, dan gambar, (3) membuat sinopsis teks telah baca. (4) menjawab soal yang diberikan oleh pengajar tentang bacaan, (5) membuat peta isi utama bacaan, (6) memperluas informasi yang diperoleh dari bacaan, (7) melatih seperti memberi contoh untuk lebih paham, (8) melakukan tanya-jawab tentang isi bacaan.

Dengan demikian, pembelajaran membaca bagi mahasiswa berlaku dengan delapan strategi dan dua pendapat sebelumnya. Namun, yang paling digunakan oleh pengajar adalah bertanya-jawab karena mudah untuk memberikan nilai baik tulis maupun lisan.

2.2.2.4 Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia

Menurut Halliday (1990:15) adanya pentingan pelajaran menulis bagi mahasiswa berkaitan dengan fungsi menulis bagi mahasiswa meliputi (1) belajar untuk menulis, artinya dari pengalaman yang dicapai melalui melatih menulis untuk dapat belajar menulis lebih baik. (2) belajar tentang bahasa menulis, maksudnya dalam melakukan proses menulis mahasiswa dapat menjumpai keunikan bahasa tulis berbeda dengan bahasa lisan. (3) belajar melalui tulisan, yakni tulisan adalah data-data, dan sumber-sumber yang membantu mahasiswa mendapatkan informasi mudah digunakan dalam beberapa bidang ilmu.

Penilaian kualitas proses tentunya diarahkan ke pada kegiatan mahasiswa dalam melakukan tahap-tahap menulis. Tujuan penilaian proses adalah mendapat dalam rangka memperbaiki dari guru. Mahasiswa yang dinilai belum terampil melakukan tahap tertentu. Pemakaian bahasa dalam tulisan adalah kegiatan menghasilkan hasil yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal yang tersebut ditetapkan oleh Brown (2001:342) meliputi beberapa unsur sebagai isi atau gagasan, organisasi isi, tata bahasa dan pola kalimat, diksi, cara menggunakan ejaan dan kata-kata.

2.3. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa Integratif Berbasis Budaya

Bahan ajar bahasa berbasis budaya Indonesia adalah cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

- (1) Sebagai produk pembelajaran bahasa Indonesia sambil itu bermakna kontekstual yang berhubungan dengan masyarakat budaya. Di mana suatu keahlian yang diajar akan diterapkan dengan budaya untuk memahami budaya sebuah negara.
- (2) Produk yang telah dijadikan akan menjadi materi digunakan untuk mengajar, dan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Proses mengajar-belajar memungkinkan penciptaan makna secara kontekstual berdasarkan pengetahuan tentang budaya Indonesia. Dan membuat mahasiswa belajar dan berlatih bahasa dalam lingkungan

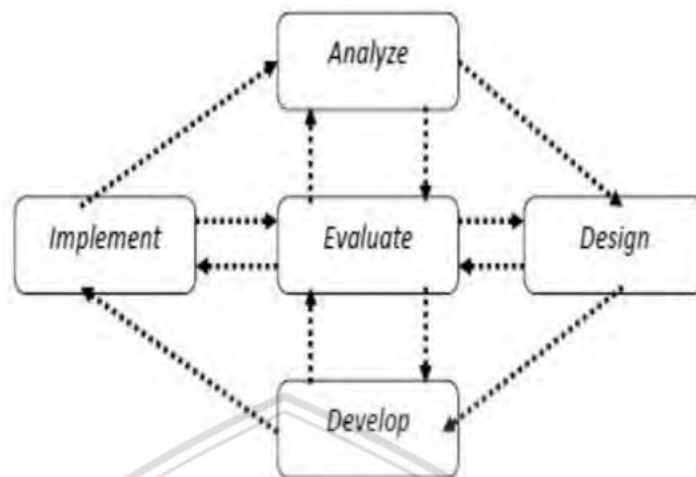
bahasa, merasa sebagai masyarakat Indonesia. Hal yang tersebut digunakan dari prinsip dasar dalam teori konstruktivisme.

Model pembelajaran integratif: Metode ini merupakan model yang menyatukan keempat keterampilan berbahasa menyimak, menulis, menyimak, berbicara sebagai suatu kesatuan yang disampaikan ke peserta didik mesti utuh, tidak terpisah-pisah. Model pembelajaran integratif dibagikan dua macam adalah model integratif penuh dan model integratif sebagian. (1) Model integratif penuh merupakan model pembelajaran kesatuan empat keterampilan berbahasa. Peserta didik belajar menyimak sekaligus memahami berbicara, kemudian dilakukan kegiatan dengan pembelajaran membaca dan menulis secara terpadu. (2) Model integratif sebagian merupakan model yang dapat digabungkan antara membaca, menulis dan berbicara. atau menyatukan sekedar dua keterampilan berbahasa seperti menyimak dengan berbicara, atau menulis dengan membaca. Dengan pendudukan media sebagai alat bantu pembelajar untuk mempermudah presentasi materi ajarnya dengan media audiovisual.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar berbasis budaya bagi mahasiswa Vietnam ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan model yang disingkatan dari kata analisis, desain, pengembangan atau produksi, implementasi dan evaluasi. Model tersebut dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk membentuk sistem pembelajaran. Langkah-langkah dalam model ADDIE dipakai dalam beberapa macam bentuk pengembangan produk seperti model, metode, strategi, media dan bahan ajar. Model dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1: Rancangan tahapan model ADDIE (Anglada,2007)



(1) Analisis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan bahan ajar baru. Pengembangan model baru diawali berdasarkan yang adanya masalah dalam model pembelajaran yang sudah ditulis. Masalah yang dimunculkan adalah pembelajaran yang sudah ada pada saat ini tidak bisa digunakan dengan keperluan sasaran, kemampuan mahasiswa, lingkungan belajar, teknologi dan karakteristik mahasiswa, dan sebagainya.

Setelah analisis persoalan kebutuhan pengembangan model pembelajaran yang baru, peneliti juga butuh menganalisis kelayakan dan ketentuan pengembangan bahan ajar baru. Proses analisis misalnya dilaksanakan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut ini: Apakah model baru dapat mengoperkan persoalan pembelajaran yang dihadapi; apakah model pembelajaran baru mendapat didukung fasilitas untuk ditentukan; apakah pengajar mengadaptasi dengan bahan ajar baru, jangan sampai kemampuan pengajar terbatas makanya tidak bisa menyampaikan pengetahuan dalam bahan ajar baru dengan baik.

(2) Desain

Dalam model R&D fase desain mempunyai kemiripan dengan merancang dalam proses belajar-mengajar. Aktivitas desain adalah proses sistematis yang diawali dari menentukan sasaran belajar, merancang aktivitas belajar-mengajar,

membuat perangkat, mencari materi dan instrumen, serta cara untuk mengevaluasi hasil. Rangkuman yang disusun ini masih berciri konseptual dan akan dilanjutkan untuk lebih sempurna di tahap berikutnya.

Tahap ini dilaksanakan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- Merancang bahan ajar baru dengan tema bahan ajar bahasa Indonesia tingkat pemula berbasis budaya Indonesia.
- Merancang pengalaman yang digunakan dalam penelitian.

(3) Pengembangan

Di fase lanjut ini, kegiatan yang dilakukan terhadap model ADDIE adalah realisasi rangkuman produk. Dalam tahap sebelumnya kerangka bersifat konseptual telah disusun penentuan model bahan ajar baru. Tahap ini, akan melakukan realisasikan menjadi sebuah produk yang siap diimplementasikan. Hasil dari tahapan ini adalah buku ajar bertema pembelajaran bahasa Indonesia tingkat pemula berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa.

(4) Implementasi

Rancangan yang telah selesai akan diimplikasikan pada kelompok mahasiswa (5 orang). Selama implementasi, rancangan bahan ajar yang ditingkatkan ditentukan pada kondisi yang sebenarnya. Langkah lanjutnya adalah evaluasi mula untuk menyerah umpan balik pada bahan ajar tersebut.

Adanya beberapa aktivitas yang akan dilaksanakan untuk implementasikan bahan ajar melalui validasi dari kelompok kecil (5 orang) mahasiswa dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

4.1) Validasi

Produknya dalam bentuk buku ajar bahasa berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa Vietnam akan diuji berdasarkan atas 3 tingkat adalah validitas, keadaan dan keefektifan. Tingkat validitas dan keadaan bahan ajar diketahui melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- (1) Validasi dilakukan oleh Ahli Materi
- (2) Validasi dilaksanakan oleh Ahli Desain

- (3) Validasi melalui Ahli Pembelajaran
- (4) Validasi dari Mahasiswa Vietnam.

Implementasi dilaksanakan agar mencapai hasil yang digunakan untuk menyempurnakan kualitas buku ajar.

4.2) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang harus digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kritik dan saran dari subjek para Ahli dan subjek sasaran uji, dari data-data dalam angket dapat revisi dan memperbaiki bahan ajar. Skala angket yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini adalah:

- Angket dari penilaian Ahli Isi bahan ajar
- Angket penilaian Ahli Pembelajaran
- Angket penilaian Ahli Desain
- Angket jumlah hasil penilaian dari kelompok Mahasiswa Vietnam.

Instrumen berupa askala angket untuk menghasilkan hasil belajar mahasiswa. Angket digunakan untuk pencapaian hasil validasi mahasiswa ditunjukkan melalui mengevaluasi dengan setiap kriteria dalam angket maupun pendapat dan saran dari mahasiswa.

4.3) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini diperlukan standar untuk mengevaluasikan hasilnya, maupun sesuaikan pencapaian dengan kategori yang sudah ditentukan dari hasil validasi yang menggunakan skala tingkat pencapaian. Dari kriteria yang akan dinilai oleh ahli materi, ahli pembelajaran yang ditunjukkan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dianggap valid bila menlengkapi syarat-syarat pengolahan dari persen 55-100 dari seluruh kriteria dalam angket. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika nilainya bawah 55 artinya bahan ajar tidak valid, perlu direvisikan sapa mendapatkan bahan ajar yang valid dan bagus.

(5) Evaluasi

Tahap terakhir dalam model ADDIE yang dilakukan adalah mengevaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir kali validasi

dari mahasiswa, dan validasi sumatif dilakukan pada saat selesai semua penghasilan bahan ajar dari validator. Hasil validasi dipakai untuk menyampaikan umpan balik kepada mahasiswa. Revisi dibuat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Vietnam dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan saran dari validator buku ajar tersebut. Prosesnya diulang sampai bahan ajar dapat disempurnakan dan sesuai dengan tujuan pengembangan bahan ajar.

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar

Dalam penelitian ini untuk melaksanakan tahap analisis melalui dua kegiatan yaitu analisis kebutuhan dan analisis kemampuan mahasiswa serta warga Vietnam. Kegiatan pertama, penyaji menganalisis kebutuhan mahasiswa Vietnam dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan saling memahami bidang-bidang kehidupan, khususnya budaya dari kenyataan. Kegiatan kedua, dari persoalan tersebut peneliti mencari materi dan membuat rancangan dengan cara memecahkan persoalan dengan melaksanakan produk buku ajar, untuk pengembangan bahan ajar tersebut maka dilaksanakan menganalisis kebutuhan termasuk menentukan identitas dan kajian terhadap tujuan tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah analisis mengidentifikasi keterampilan akan dipelajari mahasiswa dalam rangkuman.

Tujuan tentang keterampilan dan pengertian yang disampaikan dibutuhkan mahasiswa untuk memperoleh sasaran pembelajaran. Beberapa unsur yang digunakan agar menentukan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Selain itu, diperlukan analisis konteks meliputi hubungan antara kondisi-kondisi dengan keterampilan serta pelafalan yang dipelajari mahasiswa dan masalah yang akan terjadi berkaitan dengan tugas yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan pengertian. Di sisi lain, karakteristik mahasiswa juga diperhatikan seperti gaya belajar, sikap mahasiswa dengan kegiatan dalam proses mengajar-belajar. Penerapan secara tepat karakteristik mahasiswa akan membantu membuat

perencanaan pembelajaran dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan mahasiswa.

4.2 Desain Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Pemula Berbasis Budaya

Bahan ajar ini merupakan bahan yang telah dikembangkan berbentuk buku memandu mahasiswa tingkat pemula belajar bahasa Indonesia dan memahami budaya dasar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan pengembangan bahan ajar keterampilan berbasis budaya bagi mahasiswa Vietnam pada umumnya, juga bagi mahasiswa di Universitas Terbuka kota Ho Chi Minh pada khususnya.

Tahap-tahap merancang bahan ajar termasuk beberapa perencanaan pengembangan diantaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Penyusunan bahan ajar dalam pembelajaran kontekstual kebutuhan mahasiswa terhadap mengembangkan bahan ajar dengan menentukan kompetensi dasar dan kompetensi inti berdasarkan fakta, kurikulum, konsep, kali pertemuan dan prinsip maupun prosedur, metode pengembangan, selain itu masih ada indikator dan instrumen penilaian mahasiswa.
- (2) Merancang skenario berdasarkan fakta kemampuan mahasiswa dan kurikulum untuk desain kegiatan dalam setiap pelajaran.
- (3) Kompetensi bahan ajar yang dipilih adalah tingkat pemula.
- (4) Perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi mata pelajaran.
- (5) Merancang materi yang akan digunakan dengan standar evaluasi belajar dengan pendekatan pembelajaran.

4.3 Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Pemula Berbasis Budaya.

Dalam melaksanakan langkah pengembangan bahan ajar ada dua tujuan yang perlu dilanjut oleh:

- (1) Memproduksi dan memilih bahan ajar yang terbaik yang akan digunakan. Bahan ajar yang telah dirumuskan dan sesuai dengan tujuan menyusun didiskripsikan sebagai berikut:

a. Sampul Bahan Ajar

Bagian sampul bahan ajar berbahasa berbasis budaya Indonesia memiliki dua bagian yakni bagian depan dan bagian belakang sampul. Untuk dapat memvisualisasikan buku tersebut akan jelas lebih lanjut di bawah ini. Sampul depan buku dibentuk dari bagian judul buku Bahasa Indonesia Tingkat Pemula (Tiếng Indonesia căn bản 1), bagian nama pengerang Nguyen Thi Thu Hang, digunakan untuk mahasiswa Vietnam di Universitas Terbuka kota Indonesia dengan disertakan bagian yang disusun yaitu mengandung unsur budaya Indonesia. Latar belakang penutup buku dan foto sesuai dengan isi budaya Indonesia yaitu wayang kulit, salah satu budaya yang unik di Indonesia. Budaya Indonesia sangat beragam seperti batik, tarian tradisional, dan tradisional sederhana dalam kehidupan masyarakat. Namun wayang adalah tradisional yang terkenal di dunia, makanya wayang kulit dipilih untuk menjadi mencerminkan budaya Indonesia.

Sampul belakangnya lebih sederhana yang meliputi sinopsis buku, motivasi bagi mahasiswa untuk bersemangat belajar sebuah bahasa baru, dan langkah pertama untuk pendekatan budaya dalam kehidupan masyarakat.

b. Kata pengantar

Kata pengantar diletak di depan buku ajar sebagai pembuka untuk penulis memperkenalkan dengan pembaca. Kata pengantar berisi ucapan dari penulis yang sasaran untuk menulis bahan ajar berbasis budaya Indonesia berkait dengan isi dan harapan penulis bahwa produk ini akan dibaca dan dikembangkan, dan berterima kasih dan penghormatan untuk pihak-pihak yang sudah mendukung untuk penyelesaian bahan ajar ini.

c. Isi buku

Bahan ajar terbentuk dari berbagai bagian tematik dalam tiap pembelajaran yang akan maksimalkan pengalaman belajar yang bermakna dengan pendekatan pusat pada mahasiswa. Bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

- (1) Pelajaran 1: Abjad,
- (2) Pelajaran 2: Angka dan Waktu,
- (3) Pelajaran 3: Menyata,

- (4) Pelajaran 4: Pengenalan,
- (5) Pelajaran 5: Berbelanja,
- (6) Pelajaran 6: Bertamu,
- (7) Pelajaran 7: Pergi ke Dokter,
- (8) Pelajaran 8: Menunjukkan Arah,
- (9) Pelajaran 9: Undangan,
- (10) Pelajaran 10: Cerita Pengalaman

d. Daftar isi

Daftar isi memiliki unit-unit yang akan disampaikan pada halaman isi dan dilampirkan daftar halaman dari semua bagian yang terdapat pada bahan ajar, supaya memudahkan pembelajar menemukan tema pokoknya akan dibahas dalam belajar.

e. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan diletakkan di awal setiap pelajaran untuk menunjukkan tema dan untuk memberikan informasi berkaitan dengan pelajaran ke berapa pada bahannya. Setiap pelajaran itu meliputi tiga bagian yaitu teks percakapan, tata bahasa dan catatan budaya.

f. Bagian-bagian isi

Dalam setiap pelajaran meliputi kegiatan-kegiatan bagi mahasiswa agar aktif melalui dalam mempelajari latihan keterampilan berbahasa adalah membaca, menulis, berbicara dan menyimak tentang materi. Bagian-bagian tersebut seperti berikut:

- a) Teks pengucapan memiliki dialog untuk mahasiswa membaca dan memahami situasi dan konteks akan terjadi sesuai dengan temanya. Di samping itu, mahasiswa juga mampu latihan menulis teks dan latihan berbicara
- b) Tata bahasa adalah bagian yang memandu mahasiswa belajar tentang tata bahasa Indonesia, mahasiswa dapat menulis dan paham cara menggunakan kata maupun kalimat dalam bahasa Indonesia.
- c) Catatan budaya merupakan subtema untuk menjelaskan tentang budaya Indonesia dalam kehidupan masyarakat, supaya mahasiswa memahami sebuah budaya baru

g. Daftar Pustaka

Bagian ini meliputi sumber-sumber yang digunakan oleh penulis. Sumber-sumber sebagai unsur untuk penguat dan sebagai bukti bahwa bahan ajar memiliki landasan pemikiran.

Adanya beberapa titik yang diperhatikan dalam langkah ini adalah:

- Bentuk bahan ajar yang disusun perlu mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis budaya.
- Bentuk bahan ajar yang disusun bermotifikasi sehingga mendapat memenuhi kebutuhan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis budaya

4.4 Implementasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Pemula Berbasis Budaya

Tahap implementasi mencerminkan modifikasi program yang berkesinambungan untuk memastikan efisiensi maksimum dan hasil positif diperoleh. Di sinilah peneliti berusaha untuk mendesain ulang, memperbarui, dan mengedit kursus untuk memastikan bahwa itu dapat disampaikan secara efektif. "Prosedur" adalah kata kunci di sini. Banyak pekerjaan nyata dilakukan di sini karena peneliti dan mahasiswa bekerja bahu-membahu untuk melatih alat-alat baru sehingga desain dapat terus dievaluasi untuk perbaikan lebih lanjut. Tidak ada proyek yang harus berjalan sendiri, dan tidak adanya evaluasi yang tepat dari peneliti, karena tahap ini mendapatkan banyak umpan balik baik dari validator dan peserta, banyak yang bisa dipelajari dan diatasi.

Evaluasi desain dilakukan pada tahap implementasi. Penulis memainkan peran yang sangat aktif dalam tahap ini, yang sangat penting untuk keberhasilan proyek. Pengembang harus secara konsisten menganalisis, mendesain ulang, dan meningkatkan produk untuk memastikan pengiriman produk yang efektif. Pemantauan yang teliti adalah suatu keharusan. Evaluasi yang tepat dari produk, kursus atau program, dengan revisi yang diperlukan dan tepat waktu, dilakukan dalam fase ini. Ketika instruktur dan peserta didik secara aktif berkontribusi selama proses implementasi, modifikasi sesaat dapat dibuat untuk proyek, sehingga membuat program lebih efektif dan sukses.

4.5 Evaluasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat Pemula Berbasis Budaya

Tahap evaluasi yang dilakukan terakhir ini meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan cara mengumpulkan data sesudah melaksanakan setiap tahap supaya menyempurnakan bahan ajar. Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian formatif yakni melakukan evaluasi setiap tahap dan memperbaiki bahan ajar secara langsung. Jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan dan untuk memperbaiki produk yang dihasilkan. Tahap demi tahap evaluasi dalam model ADDIE telah dilaksanakan. Setelah bahan ajar selesai langkah selanjutnya adalah kegiatan validasi terhadap produk.

Berikut ini diuraikan hasil uji coba produk pengembangan dari para ahli dan uji coba lapangan mahasiswa. Adanya dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan penelitian ini. Data tersebut didapatkan dari dua fase penilaian yaitu validasi ahli dan validasi lapangan.

Hasil validasi dari Dr. H. Arif Budi Wuriyanto, M.Si sebagai ahli isi dengan jumlah hasil 91.1% dengan tingkat kevalidan sangat valid. Dengan menelaah buku ajar bahasa Indonesia tingkat pemula, ahli isi juga memberikan saran sebagai memperbaiki pengetikan, tata tulis, ejaan dan tanda baca. Memperbaiki ukuran tabel dan huruf. Berdasarkan masukan ahli isi peneliti melakukan revisi dan perbaikan terhadap bahan ajar.

Hasil validasi dari bapak Faizin S.Pd, M.Pd. sebagai ahli desain memiliki jumlah 84% dengan tingkat kevalidan sangat valid. Ahli desain juga memberikan saran yaitu (1) Perlu diperhatikan konsistensi penggunaan model huruf dan ukuran yang dipakai, (2) Tata letak grafik dan gambar disesuaikan ukuran kertas dan huruf yang dipakai. (3) Perlu ditambahkan foto-foto kongkrit keindonesiaan agar memicu mahasiswa.

Hasil dari ibu Fida Pengesti S.Pd, MA sebagai ahli pembelajaran dengan jumlah penilaian 94% dan tingkat kevalidan sangat valid, tidak revisi. Ahli pembelajaran juga memberikan berbagai saran yaitu (1) Latihan perlu divariasikan. (2) Aspek budaya tidak perlu dalam kolom “Catatan budaya” saja, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan teks/dialog yang disajikan.

Data validasi dari Mahasiswa Vietnam dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 13 Januari 2020. Bahan ajar yang diuji cobakan dilapangan yakni buku ajar. Proses untuk mendapat hasil penilaian atau validasi dari Mahasiswa melalui tiga langkah diantaranya (1) mengirim bahan ajar serta angket suvei ke 5 mahasiswa yang telah selesai belajar tingkat pemula dari Universitas. (2) Hitung hasil validasi dari hasil setiap mahasiswa. (3) Hitung rata-rata jumlah hasil dari mahasiswa. Hasil penilaian 85%, tingkat kevalidan adalah valid. Dalam proses uji coba dapat berbagai masukan (1) perlu menambah banyak unsur budaya dalam pembelajaran, (2) tambah banyak latihan untuk mahasiswa dapat memahami pengertian tentang materi dalam kelas.

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Tahap Analisis

Tahap ini telah dilakukan dua hal yang utama yaitu peneliti wawancara dan mengumpulkan data dari mahasiswa Vietnam untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar tingkat pemula digunakan untuk belajar bahasa Indonesia. Analisis sementara ini buku mudah dipahami untuk tingkat pemula belum ada, walaupun kebutuhan bahan ajar tersebut. Oleh karenanya, perlu upaya untuk sangat diperlukan mengembangkan bahan ajar bahasa tingkat pemula integratif berbasis budaya.

5.2 Pembahasan Tahap Perancangan

Langkah awal dari tahap desain atau perancangan penulisan ini untuk membentuk bahan ajar. Persiapan rancangan sederhana untuk menggunakan sebagai panduan dalam menyusun bahan ajar. Selanjutnya adalah langkah penyusunan bahan ajar berdasarkan rancangan dalam panduan. Bahan ajar yang disusun berisi 10 pelajaran dengan topik budaya kehidupan masyarakat Indonesia, dan sesuai dengan standarisasi dari Pembinaan Bahasa dan Kebudayaan untuk tingkat pemula. Kover buku juga mengandung isi budaya yaitu Wayang.

Dari isi yang dimasukkan oleh ahli desain Bapak Faizin S.Pd, M.Pd dapat dihitung jumlah hasilnya melalui formula presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Dari hasil yang disebut di atas, mendapatkan jumlah sebesar 84% yang berada pada kuanlifikasi valid makanya bahan ajar tidak direvisi. Dengan demikian, bahan ajar keterampilan berbahasa integratif berbasis budaya Indonesia layak digunakan seseai dengan validasi dari ahli desain.

5.3 Pembahasan Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan perlu waktu yang cukup panjang untuk mengembangkan isi inti bahan ajar yaitu bahan ajar dengan model integratif dan mengandung unsur budaya. Tahap ini sebagai tahap inti karena mencakup kegiatan mengembangkan bahan ajar. Pencarian dan mengumpulkan sumber yang relevan. Dan proses memperbaiki dari saran ahli isi, ahli pembelajaran dan mahasiswa. Setelah validator memberikan penilaian dan saran terhadap bahan ajar, maka dilakukan analisis dan revisi.

5.4 Pembahasan Tahap Implementasi

Data validasi dari Mahasiswa Vietnam dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 13 Januari 2020. Bahan ajar yang diuji cobakan dilapangan yakni buku ajar. Proses untuk mendapat hasil penilaian atau validasi dari Mahasiswa melalui tiga langkah diantaranya (1) mengirim bahan ajar serta angket suvei ke 5 mahasiswa yang telah selesai belajar tingkat pemula dari Universitas. (2) Hitung hasil validasi dari hasil setiap mahasiswa. (3) Hitung rata-rata jumlah hasil dari mahasiswa.

Data-data penilaian yang telah mencapai dari Mahasiswa Vietnam dihitung berdasarkan jumlah rata-rata hasil validasi dengan nilai 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pemahaman dari Mahasiswa. Hasil validasi dari Mahasiswa setelah mennggunakan bahan ajar keterampilan berbahasa integratif berbasis budaya Indonesia, demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman bahasa maupun budaya Indonesia pada Mahasiswa Vietnam.

Sebelum penggunaan bahan ajar dilakukan validasi untuk penilaian kevalidan bagi mahasiswa orang yang langsung menggunakan produk. Pencobaan buku sebelum digunakkan secara publik untuk mengertian tingkat pemahaman yang telah

dicperoleh oleh mahasiswa dalam waktu proses membaca dan validasi selama seminggu. Hasil telah diperoleh oleh penyusun dengan menghitung penilaian validasi dari kelompok kecil mahasiswa (5 Mahasiswa).

Berdasarkan hasil dari tabel 16 yakni hasil validasi dihitung melalui formula presentase dapat nilai rata-ratanya sebesar 85%. Dilihat dari jumlah rata-ratanya dapat mengerti bahwa bahan ajar keterampilan berbahasa integratif berbasis budaya Indonesia mampu secara efektif pemahaman mahasiswa. Dan lebih menarik serta mendukung mahasiswa dapat belajar bahasa maupun budaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

5.5 Pembahasan Tahap Evaluasi

Sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE dalam penelitian ini menggunakan evaluasi formatif telah dilakukan tahap demi tahap pada srtiap tahap model ADDIE. Berdasarkan perhitungan terhadap hasil penilaian terhadap bahan ajar dilakukan oleh ahli isi, ahli desain, ahli pembelajaran dan kelompok kecil mahasiswa diperoleh yaitu (1) penilaian oleh ahli ini sebesar 91%, (2) penilaian dari ahli desain sebesar 84%, (3) penilaian oleh ahli pembelajaran sebesar 94%, dan (4) jumlah hasil penilaian dari kelompok mahasiswa sebesar 85%.

Produk tesebut yang telah direvisi untuk ditentukan dan menguji hasil apakah mahasiswa lebih menarik, lebih memahami dan lebih jelas sesuai dengan standar untuk penutur asing. Bahan ajar integratif dasarnya berdasarkan pada konstruktivisme. Mahasiswa dapat penasaran tentang sebuah bahasa yang baru, dari itu bisa gambang memahami budaya negara itu. Dalam model konstruktivisme berbasis budaya Indonesia terdapat serangkaian aktivitas-aktivitas bagi mahasiswa yang akan membuat mahasiswa dapat aktif dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran yang berlingkungan konstruktivis memiliki lima aspek diantaranya (a) memperhatikan pengetahuan dasarnya, dengan cara penglafalan dan tata bahasa. (b) Mengintegrasikan elemen budaya untuk mahasiswa dapat interaksi dengan hal-hal yang baru. (c) adanya membangun situasi atau suasana supaya kegiatan belajar lebih bervariasi. (d) adanya sorongan agar mahasiswa bisa mandiri. (e) adanya kondisi untuk mengenalkan mahasiswa tentang

bahasa dari penutur asli dan suasana budaya Indonesia agar mahasiswa dapat mengalami budaya kehidupan di Indonesia.

Bahan ajar yang telah dikembangkan dan telah direvisi hingga selesai dan menjadi sebuah produk baik. Kelebihan dan keterbatasan produknya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar ini tersusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa di Vietnam serta karakteristik mahasiswa demikian dapat dipakai secara mandiri.
- 2) Bahan ajar disusun sesuai dengan Standardisasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing
- 3) Isi setiap pelajaran dan aktivitas-aktivitas sesuai dengan kondisi model pembelajaran di Universitas Terbuka dan dapat tersusun secara sistematis.
- 4) Dalam produk bahan ajar terdapat beberapa aktivitas yang memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Dan memberikan materi maupun pengertian yang cukup dasar supaya mahasiswa kreatif dan latihan. Dalam setiap pelajaran mahasiswa bisa membaca teks percakapan dan memahami teks. Selain itu juga dapat melatih berbicara dan latihan tata bahasa. Bagian yang paling baru adalah bagian menjelaskan tentang budaya komunikasi dalam masyarakat Indonesia.
- 5) Bahan ajar ini juga memiliki bagian yang sangat keunikan dan karakter tersendiri yang beda dengan buku-buku sebelumnya yaitu pengembangan bahan ajar dengan konteks budaya Indonesia yang di keliling kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil pengevaluasian terhadap bahan ajar keterampilan berbahasa integratif mengandung unsur budaya Indonesia bagi mahasiswa Vietnam dapat dinyatakan beberapa simpulan sebagai berikut:

- a) Bahan ajar merupakan materi cetakan yang terdiri buku untuk mahasiswa. Bahan ajar ini didesain dengan penggunaan budaya Indonesia yang mana unsur budaya Indonesia digunakan dalam aktivitas belajar sesuai dengan

pendapatan indikator yang telah disusun. . Produknya dibentuk dari tiga diantaranya (1) pra-pendahuluan didirikan dari penutup depan, penutup belakang dan kata pengantar maupun daftar isi, (2) pendahuluan termasuk bagian perajaran dan isi bahan ajar, (3) pelengkap adalah daftar pustaka.

- b) Penhasilan bahan ajar memiliki level kevalidan tinggi. Berdasarkan data-data tangkapan saran dan kritik yang telah diperoleh oleh penulis dari Ahli Isi, Ahli Desain dan Ahli Pembelajaran dengan antaranya (1) tanggapan penilaian dari Ahli Isi mendapatkan hasil persentase kevalidan sebesar 91%, (2) tanggapan validasi dari Ahli desain mendapatkan persentase kevalidan sebesar 84%, (3) 94% adalah hasil validasi dari Ahli Pembelajaran. Dan (4) hasil dari mahasiswa Vietnam telah validasi dihitung dengan metode persentase sebesar 85%. Dengan demikian, Bahan ajar keterampilan berbahasa integratif berbasis budaya adanya efektifitas dan akan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Selain itu juga membawa budaya Indonesia tiba di Vietnam, untuk menarik belajar bahasa Indonesia.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan adalah saran untuk kebutuhan untuk memanfaatkan produk dan saran bagi pengembang selanjutnya. Saran-saran diajukan sebagai berikut:

1. Keperluan pemanfaatan bahan ajar

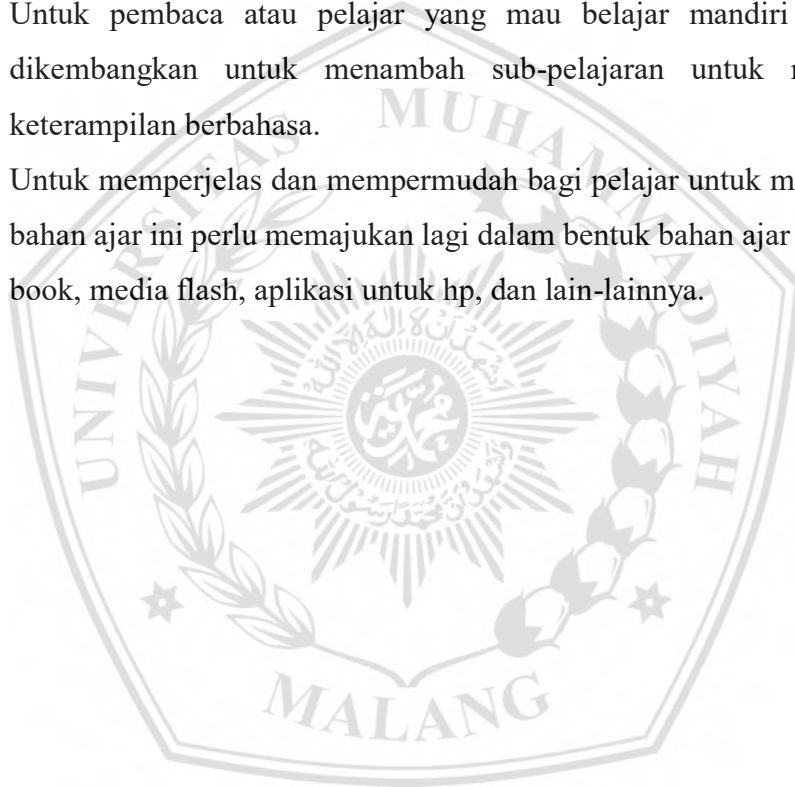
Kebutuhan untuk memanfaatkan bahan ajar akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Bahan ajar yang telah disusun sesuai dengan tingkat mahasiswa, dengan harapan mahasiswa dapat menggunakan secara mandiri serta menggunakan di kelas.
- b) Bahan ajar ini hanya untuk tingkat pemula, tetapi bahan ajar juga sebagai sumber belajar, dan sebagai kewajiban bagi mahasiswa untuk belajar tingkat lanjut.

2. Saran Untuk Pengembang Lanjutan

Berdasarkan catatan yang telah disampaikan oleh beberapa validator, makanya untuk penulis bahan ajar selanjutnya dan untuk pemanfaatan bahan ajar ini, adanya beberapa saran sebagai berikut:

- a) Bahan ajar ini telah melaksanakan memperbaiki kecil sesuai dengan kritik dan masukan dari validator dan mahasiswa Vietnam. Akan tetapi, untuk kesesuaian kondisi bahan ajar pada setiap saat bagi mahasiswa perlu direvisi lagi.
- b) Bahan ajar ini hanya terbatas dalam 10 pelajaran, dengan tujuan sesuai dengan jumlah pertemuan dalam satu semester di Universitas Terbuka. Untuk pembaca atau pelajar yang mau belajar mandiri masih perlu dikembangkan untuk menambah sub-pelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.
- c) Untuk memperjelas dan mempermudah bagi pelajar untuk memanfaatkan bahan ajar ini perlu memajukan lagi dalam bentuk bahan ajar lain seperti e-book, media flash, aplikasi untuk hp, dan lain-lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Pramarta, Sudana. 2014. *Pengembangan bahan ajar BIPA kontekstual berbasis budaya*. Jurnal Seminar nasional riset inovatif. Ganesha.
- Akhadiah, Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia 1-3*. Jakarta: Dikti.
- Anderson, Paul S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Mcmillan Publishing Co.
- Arends. 1997. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Bernhardt, E. 1991. *Reading Development in a Second Language*. Norwood, NJ: Ablex.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- _____. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Burhan Nurgiyantoro. 1971, *Problem Bahasa dan Pengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganaco NV.
- Byrne, Donn. 1988. *Teaching Writing Skill*. London: Longman.
- Clark, John and Colin Yallop. 1990. *An Introduction Phonetics and Phonology*. Massachusetts-Basil Blackwell Inc.Ltd.
- Chaudron, C. 1988. *Second language Classroom: Research on Teaching and Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Crimmon, James. 1976. *Writing with a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dew, Donald dan Paul J. Jersen. 1977. *Phonetics Processing: The Dynamics of Speech*. Columbus: A Bell % Howell Company.
- Dick, w. & Carey, L. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Gary, T, Hunt. 1981. *Public Speaking*. New York: Prentice Hall Inc.
- Ghofur. 2009. *Modul Diklat Guru Bahasa Indonesia*. Medan: Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Gorys, Keraf. 1980. *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flore: Nusa Indah.
- Guzzeti, B, J. 1999. "The Reading Process in Content fields: A Psycholinguistics Investigation". Dalam *American Education research Journal*. Vol. 21.

- Hwang, Caroline C. 2005. "Effect EFL Education Through Authentic Materials" dalam *Asian EFL Journal*, Vol 7
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat, 2000. *Pengantar Ilmu Antropology*. Jakarta: Rineka
- Ladefoged, P. 1983. *Preliminaries to Linguistics Phonetics*. University Chicago Press.
- Lawrance, Merry S. 1972. *Writing as Thinking Proses*. An Abrors: The University of Michigan Press.
- Lee Yong Won. 2009. "Dependability of Scores for a New Esl Speaking Assessment Consisting of Integrated and Independent Task" dalam *Language Testing*. Vol. 23. Hal 131-166.
- Lieberman, Philip. 1977. *Speech Physiology and Acoustic Phonetics: An Introduction*. New York: Macmilland Publishing Company Inc.
- Lilian, Logan. 1972. *Creative Comunication: Tearching A Language Arts*. Toronto: McGraw Hill Ryerson Ltd.
- Liliweri. 2002. *Makna budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta, PT.LkiS Pelangi Aksara
- Masnur Muslich. 2008. *Fonologi bahasa Indonesia: tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moeliono. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedi
- O'Connor, J.D. 1984. *Phonetics*. England: Penguin Book.
- Pierson, Howard. 2001. "Peer Correction vs Teacher Correction on Writing" dalam *TESOL Journal*. Vol.18
- Pike, K.L. 1963. *Phonetics: A Critical Analysis of Phonetics Theory and a Technique for the Practical Description of Sounds*. University of Michigan Press.
- Nguyen Thanh Tuan. 2010. *Bahan pelajaran tata bahasa Indonesia _tingkat dasar*. Ho Chi Minh, Vietnam
- Saddhono. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santasa. 2007. *Menulis Ilmial Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Pbor Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sumarwati. 1997. *Pengaruh Teknik Koreksi Dalam Pembelajaran Menulis di SD Negeri dan Swasta di Surakarta*. Tesis: Pascasarjana IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Djago. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Dikti, Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E, Hoskisson, Keneth. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Walz, Joel C. 1992. "Correction Techniques for the Second and Foreign Language Classroom Language" dalam *Education: Theory and Practice* Series No.50. Washington DC: Center for Applied Linguistics.
- Yunus, dan Suparno. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulfadhli, Asnawi, Hardani. 2017. *Peran bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan di era MEA*. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Tesis (Thi Thu Hang) 2

by Nguyen Thi Thu Hang



Submission date: 03-Jun-2020 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1336934366

File name: NGUYEN_THI_THU_HANG.docx (117.61K)

Word count: 7651

Character count: 504

Tesis (Thi Thu Hang) 2

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

kumpulanmakalahkampus.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

☐ Off

Exclude matches

☐ ≤ 2%

Exclude bibliography

☐ On



**HASIL CEK PLAGIASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

NAMA /NIM : NGUYEN THI THU HANG
 PROGRAM STUDI : BAHASA INDONESIA
 NAMA FILE : NGUYEN THI THU HANG (DIFOLDER TESIS TIANY)
HASIL CEK KE :

BAB	HASIL PROSENTASE	STANDART		LOLOS	TIDAK LOLOS
		S2	S3		
BAB 1		5 %	5 %		
BAB 2		20 %	15 %		
BAB 3		25 %	15 %		
BAB 4		10 %	5 %		
BAB 5		5 %	5 %		
BAB 6		5 %	5 %		
BAB 7		5 %	5 %		
BAB 8		5 %	5 %		
TANPA BAB	276	10%	10%	✓	
TUGAS		20%	20%		

Malang, 5 Juni 2020

Petugas Cek

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN VALIDASI HALI PEMBELAJARAN

“BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA INDONESIA”

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah disusun sebagai salah satu bahan pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai Ahli Pembelajaran. Hasil validasi dari pengukuran dengan menggunakan angket untuk mengempurnakan bahan ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Nama : Dr. H. Arif Budi Wuriyanto, M.Si

NIDN : 00029086401

Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang

Pendidikan: S3 PPs Kajian Budaya UNUD

Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia, Kajian Budaya

B. Petunjuk pengisi angket

1. Sebelumnya melakukan mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang telah disusun.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu huruf a,b,c atau d pada jawaban sesuai dengan validasi yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

C. Keterangan

Skala validasi/tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

D. Lembar Penilaian:

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Isi

E. Mohon berikan kritik dan komentar tentang bahan ajar!

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat relevansi buku dengan kurikulum.					✓
2	Relevansi KI dengan pengembangan indikator.				✓	
3	Kesesuaian materi dengan pengembangan buku berbasis budaya.				✓	
4	Komponen isi buku.					✓
5	Sistematika uraian isi pembelajaran.					✓
6	Ruang lingkup materi.					✓
7	Penambahan pengetahuan budaya Indonesia.					✓
8	Materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar.				✓	
9	Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan. sudah sesuai dengan tingkat mahasiswa.				✓	
No.	Halaman/bagian	Komentor terhadap isi buku		Saran		
1	Halaman 7			Memperbaiki pengetikan, tata tulis, ejaan, tanda baca.		
2	Halaman 48			Memperbaiki ukuran tabel dan huruf		

F. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi bahan ajar ini!

Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.

Malang, 5 Januari 2020

NIP.



LAMPIRAN 2

INSTRUMEN VALIDASI HALI PEMBELAJARAN

“BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA INDONESIA”

E. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah disusun sebagai salah satu bahan pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai Ahli Pembelajaran. Hasil validasi dari pengukuran dengan menggunakan angket untuk mengempurnakan bahan ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Nama : Faizin S.Pd, M.Pd.
NIDN : 0710058902
Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang
Pendidikan: S2 PPs Pendidikan Bahasa Indonesia
Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

F. Petunjuk pengisi angket

4. Sebelumnya melakukan mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang telah disusun.
5. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu angka 1,2,3 atau 4 pada jawaban sesuai dengan validasi yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
6. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

G. Keterangan

Skala validasi/tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penarikan tata letak gambar pada cover buku					✓
2	Kesesuaian desain cover buku dengan materi					✓
3	Kesesuaian meletakkan gambar dan tabel dalam setiap pelajaran.				✓	
4	Ketepatan posisi bagian latihan dalam setiap pelajaran.				✓	
5	Pengorganisasian bagian pada setiap pelajaran dapat menarik minat mahasiswa.				✓	
6	Kesesuaian gambar dekat dengan materi pada nilai-nilai budaya dalam masyarakat Indonesia.					✓
7	Kesesuaian jenis huruf yang digunakan.				✓	
8	Kesesuaian pemakaian ukuran huruf pada bagian dalam buku.			✓		
9	Konsistensi penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf.				✓	
10	Kemenarikan desain tata letak pada buku.				✓	

H. Lembar Penilaian:

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Desain

G. Mohon berikan kritik dan komentar tentang bahan ajar!

No.	Halaman/bagian	Komentar terhadap isi buku	Saran
1	Halaman 9	Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.	Perlu diperhatikan konsistensi penggunaan model huruf dan ukuran yang dipakai.
2	Halaman 14		Tata letak grafik dan gambar disesuaikan

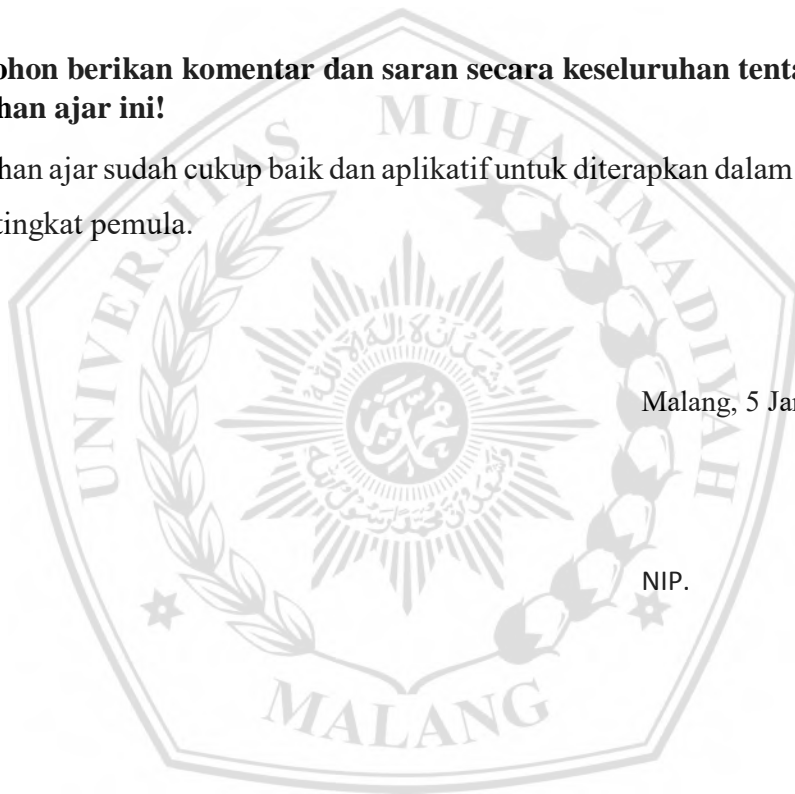
			ukuran kertas dan huruf yang dipakai.
	Halaman 11		Perlu ditambahkan foto-foto kongkret keindonesiaan agar memicu mahasiswa.

H. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi bahan ajar ini!

Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.

Malang, 5 Januari 2020

NIP.



LAMPIRAN 3

INSTRUMEN VALIDASI HALI PEMBELAJARAN

“BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA INDONESIA”

I. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah disusun sebagai salah satu bahan pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai Ahli Pembelajaran. Hasil validasi dari pengukuran dengan menggunakan angket untuk mengempurnakan bahan ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Nama : Fida Pengesti S.Pd, MA

NIDN : 0723109003

Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang

Pendidikan: S2 Prodi Linguistik UGM

Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

J. Petunjuk pengisi angket

7. Sebelumnya melakukan mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang telah disusun.
8. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu huruf a,b,c atau d pada jawaban sesuai dengan validasi yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
9. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

K. Keterangan

Skala validasi/tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

L. Lembar Penilaian:

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat relevansi buku ajar dengan standardisasi program BIPA.					✓
2	Kesesuaian standardisasi dengan pengembangan indikator.					✓
3	Kesesuaian materi dengan pengembangan bahan ajar berbasis budaya.				✓	
4	Komponen isi buku.					✓
5	Sistematika uraian isi pada buku ajar.				✓	
6	Ruang lingkup materi.					✓
7	Penambahan budaya kehidupan masyarakat Indonesia.				✓	
8	Materi yang digunakan sudah jelas dan menarik bagi mahasiswa agar lebih giat belajar.					✓
9	Tingkat bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa.					✓
10	Kesesuaian tes untuk evaluasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap setiap pelajaran.					✓

M. Mohon berikan kritik dan komentar tentang bahan ajar!

No.	Halaman/bagian	Komentar terhadap isi buku	Saran
1	Halaman 12	Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.	Latihan perlu divariasikan

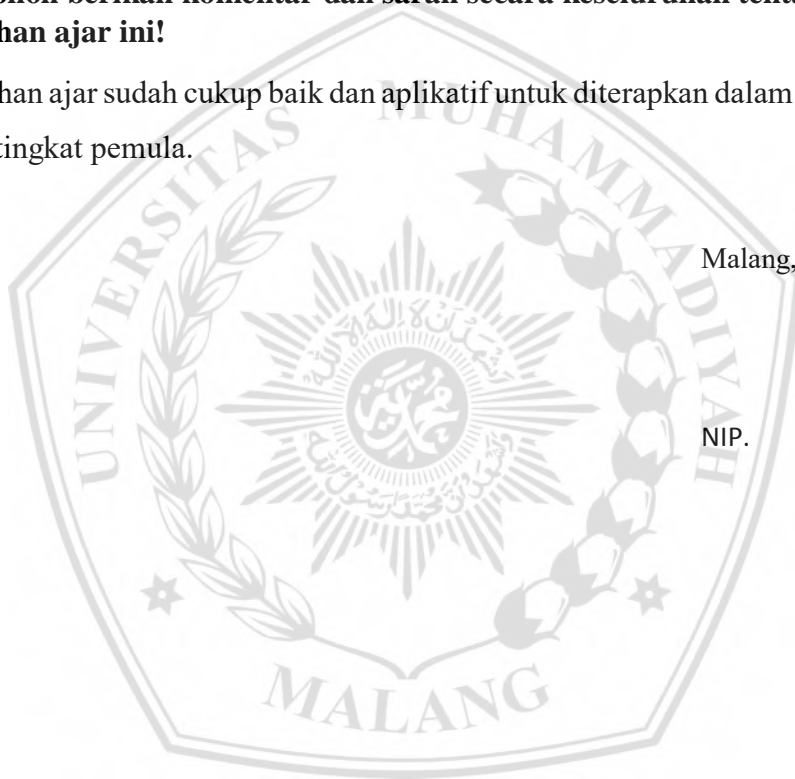
2	Halaman 32		Aspek budaya tidak perlu dalam kolam “Catatan budaya” saja, tetapi juga dapat diintergrasikan dengan teks/dialog yang disajikan.
---	------------	--	--

N. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi bahan ajar ini!

Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.

Malang, 5 Januari 2020

NIP.



LAMPIRAN 4

INSTRUMEN VALIDASI HALI PEMBELAJARAN

“BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA TINGKAT PEMULA BERBASIS BUDAYA INDONESIA”

O. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah disusun sebagai salah satu bahan pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mohon kesediaan teman-teman untuk mengisi angket di bawah ini sebagai Ahli Pembelajaran. Hasil validasi dari pengukuran dengan menggunakan angket untuk mengempurnakan bahan ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan teman-teman.

Nama :

Instansi :

Pendidikan:

P. Petunjuk pengisi angket

10. Sebelumnya melakukan mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang telah disusun.
11. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu huruf a, b, c dan d pada jawaban sesuai dengan validasi yang Teman-teman anggap paling sesuai.
12. Kecermatan dalam validasi ini sangat diharapkan.

Q. Pertanya-pertanyaan angket

1. Apakah Anda menarik dengan desain sampul bahan ajar?
 - a) Sangat menarik.
 - b) Menarik.
 - c) Cukup menarik.
 - d) Kurang menarik.
 - e) Tidak menarik.
2. Bagaimana gambar sampul bahan ajar dengan materi?
 - a) Sangat sesuai
 - b) Sesuai
 - c) Cukup sesuai
 - d) Kurang sesuai
 - e) Tidak sesuai

3. Bagaimana gambar dalam setiap pelajaran?
 - a) Sangat menarik.
 - b) Menarik.
 - c) Cukup menarik.
 - d) Kurang menarik.
 - e) Tidak menarik.
4. Bagaimana jenis dan ukuran huruf dalam bahan ajar?
 - a) Sangat sesuai
 - b) Sesuai
 - c) Cukup sesuai
 - d) Kurang sesuai
 - e) Tidak sesuai
5. Bagaimana relevansi komponen isi bahan ajar?
 - a) Sangat relevan
 - b) Relevan
 - c) Cukup relevan
 - d) Kurang relevan
 - e) Tidak relevan
6. Apakah Anda menarik materi dengan pengembangan bahan ajar berbasis budaya?
 - a) Sangat menarik.
 - b) Menarik.
 - c) Cukup menarik.
 - d) Kurang menarik.
 - e) Tidak menarik.
7. Bagaimanakah relevansi penguraian sistem isi pelajaran?
 - a) Sangat relevan
 - b) Relevan
 - c) Cukup relevan
 - d) Kurang relevan
 - e) Tidak relevan
8. Bagaimanakah tingkat sesuai uraian dalam seriap pelajaran?
 - a) Sangat sesuai
 - b) Sesuai
 - c) Cukup sesuai
 - d) Kurang sesuai
 - e) Tidak sesuai
9. Bagaimanakah tingkat bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan pemahaman Anda?
 - a) Sangat sesuai
 - b) Sesuai
 - c) Cukup sesuai
 - d) Kurang sesuai
 - e) Tidak sesuai
10. Apakah tata bahasa dalam setiap pelajaran?

- a) Sangat sesuai
- b) Sesuai
- c) Cukup sesuai
- d) Kurang sesuai
- e) Tidak sesuai

11. Bagaimanakah tingkat sesuai latihan-latihan dalam setiap pelajaran?

- a) Sangat sesuai
- b) Sesuai
- c) Cukup sesuai
- d) Kurang sesuai
- e) Tidak sesuai

R. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi bahan ajar ini!

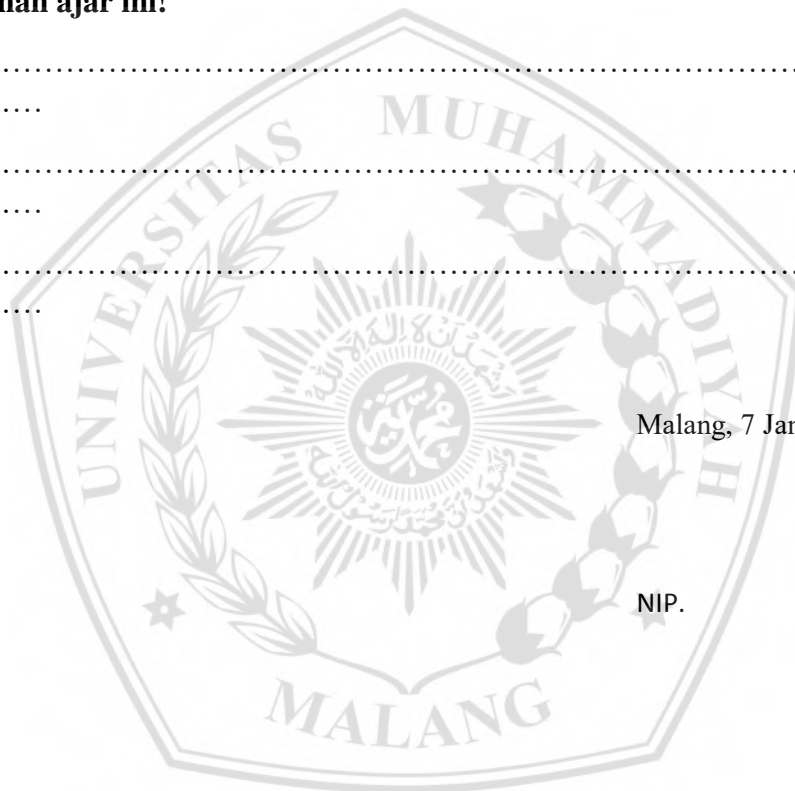
.....

.....

.....

.....

.....



Malang, 7 Januari 2020

NIP.

INSTRUMEN VALIDASI HALI PEMBELAJARAN

"BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA INTEGRATIF BERBASIS BUDAYA INDONESIA"

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah disusun sebagai salah satu bahan pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai Ahli Pembelajaran. Hasil validasi dari pengukuran dengan menggunakan angket untuk mengempurnakan bahan ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Nama : Fida Pengesti S.Pd, MA

NIDN : 0723109003

Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang

Pendidikan: S2 Prodi Linguistik UGM

Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

B. Petunjuk pengisi angket

1. Sebelumnya melakukan mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang telah disusun.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu huruf a,b,c atau d pada jawaban sesuai dengan validasi yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

C. Keterangan

Skala validasi/tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

D. Lembar Penilaian:

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat relevansi buku ajar dengan standardisasi program BIPA.					✓
2	Kesesuaian standardisasi dengan pengembangan indikator.					✓
3	Kesesuaian materi dengan pengembangan bahan ajar berbasis budaya.				✓	
4	Komponen isi buku.					✓
5	Sistematika uraian isi pada buku ajar.				✓	
6	Ruang lingkup materi.					✓
7	Penambahan budaya kehidupan masyarakat Indonesia.				✓	
8	Materi yang digunakan sudah jelas dan menarik bagi mahasiswa agar lebih giat belajar.					✓
9	Tingkat bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa.					✓
10	Kesesuaian tes untuk evaluasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap setiap pelajaran.					✓

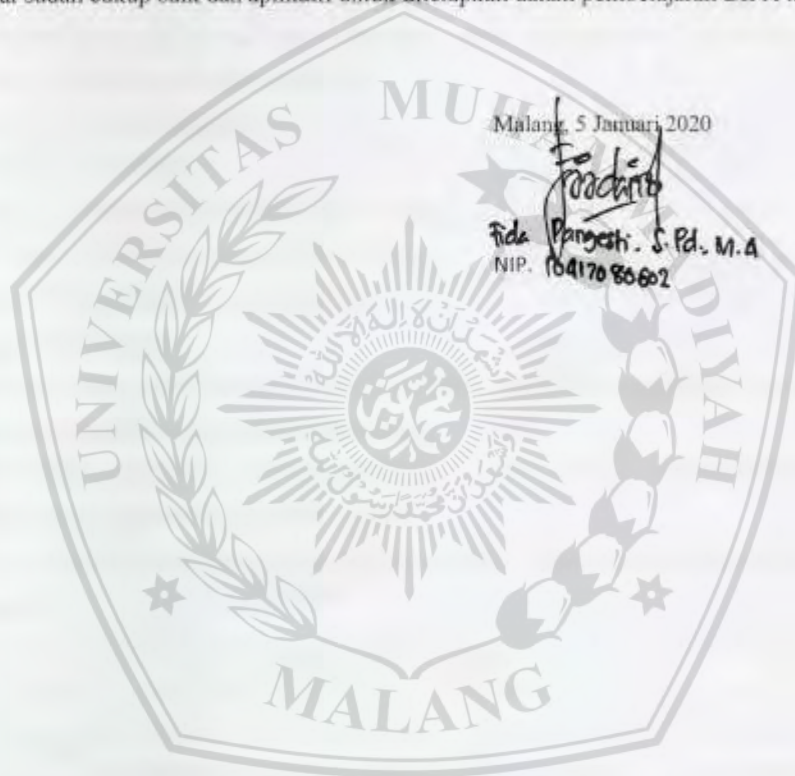
E. Mohon berikan kritik dan komentar tentang bahan ajar!

No.	Halaman/bagian	Komentar terhadap isi buku	Saran
1	Halaman 12	Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.	Latihan perlu divariasikan

2	Halaman 32		Aspek budaya tidak perlu dalam kolom "Catatan budaya" saja, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan teks/dialog yang disajikan.
---	------------	--	---

F. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi bahan ajar ini!

Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.



INSTRUMEN VALIDASI HALI PEMBELAJARAN

"BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA INTEGRATIF BERBASIS BUDAYA INDONESIA"

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah disusun sebagai salah satu bahan pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai Ahli Pembelajaran. Hasil validasi dari pengukuran dengan menggunakan angket untuk mengempurnakan bahan ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Nama : Faizin S.Pd, M.Pd.

NIDN : 0710058902

Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang

Pendidikan: S2 PPs Pendidikan Bahasa Indonesia

Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

B. Petunjuk pengisi angket

1. Sebelumnya melakukan mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang telah disusun.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu angka 1,2,3 atau 4 pada jawaban sesuai dengan validasi yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

C. Keterangan

Skala validasi/tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

D. Lembar Penilaian:

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Desain

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Penarikan tata letak gambar pada cover buku					✓
2	Kesesuaian desain cover buku dengan materi					✓
3	Kesesuaian meletakkan gambar dan tabel dalam setiap pelajaran.				✓	
4	Ketepatan posisi bagian latihan dalam setiap pelajaran.				✓	
5	Pengorganisasian bagian pada setiap pelajaran dapat menarik minat mahasiswa.				✓	
6	Kesesuaian gambar dekat dengan materi pada nilai-nilai budaya dalam masyarakat Indonesia.					✓
7	Kesesuaian jenis huruf yang digunakan.				✓	
8	Kesesuaian pemakaian ukuran huruf pada bagian dalam buku.				✓	
9	Konsistensi penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf.				✓	
10	Kemenarikan desain tata letak pada buku.				✓	

E. Mohon berikan kritik dan komentar tentang bahan ajar!

No.	Halaman/bagian	Komentar terhadap isi buku	Saran
1	Halaman 9	Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.	Perlu diperhatikan konsistensi penggunaan model huruf dan ukuran yang dipakai.
2	Halaman 14		Tata letak grafik dan gambar disesuaikan ukuran kertas dan huruf yang dipakai.

	Halaman 11		Perlu ditambahkan foto-foto kongkrit keindonesiaan agar memicu mahasiswa.
--	------------	--	---

F. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi bahan ajar ini!

Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.



INSTRUMEN VALIDASI HALI PEMBELAJARAN

"BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA INTEGRATIF BERBASIS BUDAYA INDONESIA"

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia integratif berbasis budaya Indonesia bagi mahasiswa, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah disusun sebagai salah satu bahan pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini sebagai Ahli Pembelajaran. Hasil validasi dari pengukuran dengan menggunakan angket untuk mengempurnakan bahan ajar supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu.

Nama : Dr. H. Arif Budi Wuriyanto, M.Si
NIDN : 00029086401
Instansi : Universitas Muhammadiyah Malang
Pendidikan: S3 PPs Kajian Budaya UNUD
Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia, Kajian Budaya

B. Petunjuk pengisi angket

1. Sebelumnya melakukan mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca atau mempelajari bahan ajar yang telah disusun.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu huruf a,b,c atau d pada jawaban sesuai dengan validasi yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.
3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

C. Keterangan

Skala validasi/tanggapan				
1	2	3	4	5
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik

D. Lembar Penilaian:

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli Isi

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat relevansi buku dengan kurikulum.					✓
2	Relevansi KI dengan pengembangan indikator.				✓	
3	Kesesuaian materi dengan pengembangan buku berbasis budaya.				✓	
4	Komponen isi buku.					✓
5	Sistematika uraian isi pembelajaran.					✓
6	Ruang lingkup materi.					✓
7	Penambahan pengetahuan budaya Indonesia.					✓
8	Materi yang disajikan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar.				✓	
9	Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan, sudah sesuai dengan tingkat mahasiswa.				✓	

E. Mohon berikan kritik dan komentar tentang bahan ajar!

No.	Halaman/bagian	Komentar terhadap isi buku	Saran
1	Halaman 7		Memperbaiki pengetikan, tata tulis, ejaan, tanda baca.
2	Halaman 48		Memperbaiki ukuran tabel dan huruf

F. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi bahan ajar ini!

Bahan ajar sudah cukup baik dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.

Malang, 5 Januari 2020



NIP.
Dr. Arif Budi Wuriyanto
NIP 196408291990031003

